

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN KH AHMAD DAHLAN

**(Telaah 17 Kelompok Ayat al-Qur'an dalam Pelajaran
Kiai Haji Ahmad Dahlan)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Alfandi Ilham Safarsyah

NIM: 16530002

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alfandi Ilham Safarsyah
NIM : 16530002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Karang Tempel, RT. 042, Pedukuhan. Kaliputih, Kel.
Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta
HP : 081215123714
Judul Skripsi : EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN KH AHMAD DAHLAN
(Telaah 17 Kelompok Ayat al-Qur'an dalam *Pelajaran Kiai
Haji Ahmad Dahlan*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,

Alfandi Ilham Safarsyah
NIM. 16530002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Alfandi Ilham Safarsyah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfandi Ilham Safarsyah
NIM : 16530002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN KH AHMAD DAHLAN (Telaah 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an dalam Buku Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1440/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN KH AHMAD DAHLAN
(Telaah 17 Kelompok Ayat al-Qur'an dalam Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFANDI ILHAM SAFARSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16530002
Telah diujikan pada : Senin, 23 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fe05f34b5fb5



Penguji II
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fe067b1c0672



Penguji III
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5feb0716e9d24



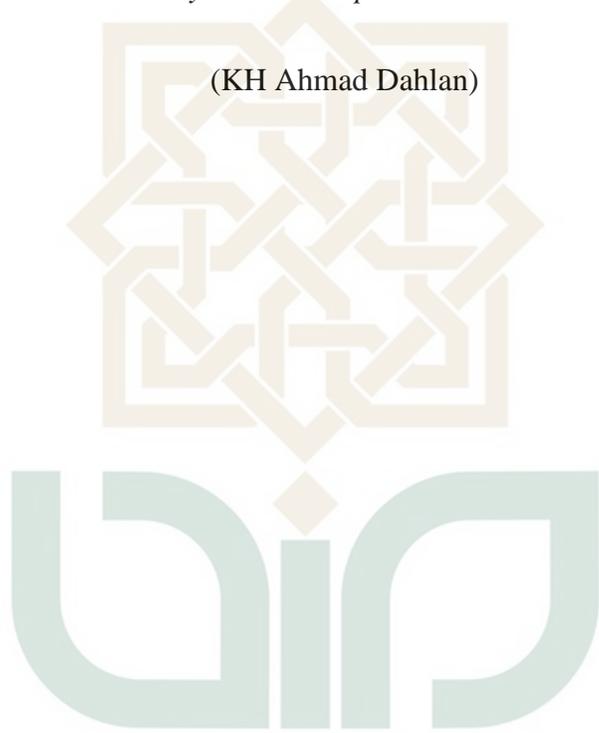
Yogyakarta, 23 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5feb785260df

MOTTO

“KeIslaman bukan hanya Allah ada di dalam jiwamu tetapi kehidupan Islam menjadi nyata melalui perilakumu”

(KH Ahmad Dahlan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya serta orang-orang yang
senantiasa mendukung perjuangan selama menempuh pendidikan Sarjana di UIN*

Sunan Kalijaga.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متَعَدِّينَ	ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah

(*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا،
اللهم صل وسلم وبارك على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam atas segala limpahan anugrah dan kenikmatan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Rasulullah Muhammad SAW, dan keluarga, sahabat, serta umatnya.

Atas Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana dengan judul “EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN KH AHMAD DAHLAN (Telaah 17 Kelompok Ayat Al-Qur’an dalam Buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga tulisan ini membutuhkan kritik dan saran.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan do’a, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

3. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (2020-2025), Dr. Ali Imron, S.Th. I., M.Hum. Sosok penuh keteladanan dan inspirasi yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada mahasiswa, khususnya penulis.
4. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (2015-2020), Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. Beliau yang telah banyak memberi motivasi serta masukan mengenai judul skripsi penulis.
5. Dr. Afdawaiza, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan perhatian, kritik dan saran, serta motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
6. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku pembimbing skripsi dan sosok yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu menyelami al-Qur'an. Penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, nasehat, perhatian, kritik dan saran, serta motivasi yang tiada henti di tengah kesibukan beliau. Semoga balasan kebaikan untuk beliau dan sekeluarga.
7. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan layanan terbaik dalam membantu penulis mencari literatur.
8. Keluarga, khususnya ibu dan ayah yang senantiasa mendorong penulis untuk segera menyelesaikan studinya dan tak lupa do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan anaknya.

9. Teman-teman seperjuangan dalam mencari ilmu dan pengalaman, keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 yang telah banyak memberi motivasi dan ajakan serta teman diskusi dalam mencari inspirasi.
10. Keluarga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan pengalaman dan saling berjuang bersama.
11. Pengurus Panti Asuhan Ashabul Kahfi Muhammadiyah Moyudan yang telah memberi motivasi dan pelajaran hidup serta menjadi teman diskusi.

Harapan penulis, semoga hasil karya ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan tafsir terkhusus Semoga apa yang telah dicapai dapat memberikan keberkahan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi agama dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Penulis,

AlfandiIlhamSafarsyah

NIM: 16530002

ABSTRAK

Penafsiran KH Ahmad Dahlan terhadap al-Qur'an terhimpun dalam tujuh belas kelompok ayat al-Qur'an. Penafsiran tersebut dicatat oleh murid beliau KRH Hadjid. Himpunan penafsiran KH Ahmad Dahlan di bawah tema besar *Isytirākiyyah Islāmiyyah* (sosialisme Islam) dan menekankan pada etos 'amali. KH Ahmad Dahlan dalam menafsirkan makna ayat al-Qur'an sering menghubungkannya dengan realitas kondisi masyarakat yang ada, serta mencari solusi dari permasalahan yang berkembang di masyarakat dengan berdasar pada pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Penafsiran KH Ahmad Dahlan tersebut kemudian diteliti dengan teori epistemologi yang menitikberatkan pada aspek sumber, metode dan juga validitas. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui aspek epistemologis dalam penafsiran KH Ahmad Dahlan yaitu, sumber, metode dan relevansi penafsirannya dengan konteks kekinian.

Penelitian ini membahas, *pertama*, definisi dan ruang lingkup epistemologi serta perkembangan epistemologi tafsir. *Kedua*, biografi intelektual KH Ahmad Dahlan dan sekilas tentang buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*. *Ketiga*, sistem penafsiran KH Ahmad Dahlan yaitu sumber, metode dan relevansinya dengan konteks kekinian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penafsiran KH Ahmad Dahlan dengan menggunakan perspektif epistemologi, setidaknya ditemukan beberapa kesimpulan, yaitu: *pertama*, sumber penafsiran KH Ahmad Dahlan berupa al-Qur'an, Hadis Nabi SAW, dan pendapat ulama serta penafsiran mufasir sebelumnya. Dalam hal-hal yang berhubungan dengan perkara hati KH Ahmad Dahlan banyak sependapat dengan Imam al-Ghazali. Sedangkan dalam hal-hal pembaharuan dan pergerakan banyak terinspirasi dari Muhammad Abduh. *Kedua*, dari segi metode, penafsiran KH Ahmad Dahlan cenderung pada metode tafsir tematik (*maudū'i*) dengan tema sosialisme Islam (*Isytirākiyyah Islāmiyyah*), sedangkan corak penafsirannya yaitu sastra budaya kemasyarakatan (*'adabi wa ijtimā'i*). *Ketiga*, dari segi relevansinya dengan konteks kekinian yang dilihat dari tiga aspek yaitu koherensi, korespondensi dan pragmatis. Dari aspek koherensi penafsiran KH Ahmad Dahlan konsisten baik dalam hal pendapat yang tidak saling bertentangan satu sama lain juga dalam pemilihan pembahasan yaitu sesuai dengan tema ayat-ayat yang ditafsirkan oleh KH Ahmad Dahlan yaitu sosialisme Islam (*Isytirākiyyah Islāmiyyah*). Dari aspek korespondensi penafsiran KH Ahmad Dahlan tidak bertentangan dengan penafsiran para mufasir sebelumnya. Terakhir dari aspek pragmatis penafsiran KH Ahmad Dahlan memiliki nilai guna dan manfaat yang besar, bahkan sampai saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan langkah-langkah kongkret KH Ahmad Dahlan semasa hidupnya serta adanya Muhammadiyah sebagai warisan terbesar KH Ahmad Dahlan atas buah pemahamannya terhadap al-Qur'an.

Kata Kunci: *Epistemologi, Penafsiran, KH Ahmad Dahlan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DALAM	i
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II EPISTEMOLOGI DAN KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN	20
A. Pengertian Dasar Epistemologi dan Perkembangannya	20
B. Dimensi Epistemologi	22
C. Epistemologi dalam Kajian Tafsir al-Qur'an	30
D. Perkembangan Epistemologi Tafsir al-Qur'an	32
BAB III KH AHMAD DAHLAN DAN BUKU <i>PELAJARAN KIAI HAJI AHMAD DAHLAN</i>	48
A. Biografi Intelektual KH Ahmad Dahlan	48

B. Buku Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan	57
BAB IV SISTEM PENAFSIRAN KH AHMAD DAHLAN	62
A. Sumber Penafsiran KH Ahmad Dahlan	62
B. Metode Penafsiran KH Ahmad Dahlan.....	85
C. Relevansi Penafsiran KH Ahmad Dahlan	98
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
CURICULUM VITAE.....	122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusantara telah melahirkan banyak ulama yang ahli di berbagai bidang keilmuan Islam, salah satunya ialah tafsir. Telah banyak kitab tafsir karya ulama Nusantara dengan berbagai variasi baik sumber, metode ataupun corak penafsirannya. Salah satu kitab tertua yang ada pada periode awal ialah *Turjumānul Mustafid* karya Abdul Rauf Singkel dan *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Muhammad Nawawi yang membahas lengkap 30 juz. Pada periode selanjutnya terdapat kitab tafsir yang terkenal yaitu *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dan pada masa setelahnya terdapat juga kitab tafsir yang dikarang oleh seorang ulama terkemuka yaitu Quraish Shihab. Beliau menulis beberapa kitab tafsir di antaranya *al-Misbah* yang lengkap 30 juz, ada juga yang berupa tafsir tematik seperti *Membumikan al-Qur'an*, *Wawasan al-Qur'an* dan *Lentera Hati*. Selain kitab tafsir yang ditulis oleh perseorangan, ada juga kitab tafsir yang ditulis oleh kelembagaan (kolektif) seperti, *al-Qur'an dan Terjemahannya* karya Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al-Qur'an Departemen Agama RI dan *al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim Badan Wakaf UII.¹

¹ Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia". *Mutawatir*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2012, hlm. 4.

Setelah melihat berbagai kitab tafsir karya ulama Nusantara, tidak didapati penafsiran KH Ahmad Dahlan. Memang KH Ahmad Dahlan tidak menuliskan penafsirannya, tetapi hanya menyampaikan secara lisan ketika pengajian bersama dengan murid-muridnya. Salah seorang dari murid beliau tersebut adalah KRH Hadjid yang senantiasa mencatat pelajaran tafsir yang diberikan oleh gurunya, dan kemudian menuliskannya dalam sebuah buku yang berjudul *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Dari penjelasan tersebut, maka penafsiran KH Ahmad Dahlan tergolong pada tafsir non-formal. Buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan* memuat 17 kelompok ayat al-Qur'an yang sering diajarkan dan sangat diperhatikan oleh KH Ahmad Dahlan. 17 kelompok ayat al-Qur'an yang ada dalam buku tersebut membahas mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan kehidupan menurut Islam, oleh KRH Hadjid disebut dengan istilah *Isytirākiyyah Islāmiyyah* (Sosialisme Islam). Dalam menafsirkan al-Qur'an KH Ahmad Dahlan senantiasa menekankan pada pengembangan metode '*amali*' (etos kerja) terhadap ajaran al-Qur'an dengan mengkaitkan pada perkara-perkara yang kongkret-realistis.²

KH Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam membawa pembaharuan Islam di Indonesia. Tidak hanya dengan mendirikan Muhammadiyah, tetapi banyak gagasan dan pemikiran beliau yang telah menginspirasi banyak orang. Di antara gagasan beliau ialah melakukan berbagai pembaharuan baik

² Aly Aulia, "Metode Penafsiran al-Qur'an dalam Muhammadiyah". *Tarjih*, Vol. 12, No. 1, 2014, hlm. 4.

dibidang keagamaan, pendidikan maupun sosial yang didasarkan pada pemahamannya terhadap al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Mengenai kedalaman ilmu yang dimiliki oleh KH Ahmad Dahlan tentu tidak diragukan lagi. Beliau telah belajar berbagai macam disiplin ilmu agama dengan banyak ulama baik di Nusantara ataupun di Makkah.³ Beliau tidak hanya memiliki kecerdasan dalam memahami kitab-kitab yang sukar, tetapi juga memiliki sifat *khauf* dan *raja*' kepada Allah.⁴

Dengan beberapa alasan yang telah disebutkan di atas, maka perlu untuk mengetahui epistemologi penafsiran KH Ahmad Dahlan. Epistemologi merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang menitikberatkan pada pengkajian terhadap pengetahuan, baik yang terkait dengan sumber pengetahuan, validitas dan cara-cara memperoleh pengetahuan.⁵ Pada dasarnya seseorang dikatakan telah mendapat suatu pengetahuan setelah mengajukan pertanyaan-pertanyaan epistemologis.⁶ Kajian epistemologi dirasa perlu untuk mengetahui asal-usul dari sebuah pengetahuan yang dalam hal ini yaitu penafsiran KH Ahmad Dahlan. Dengan demikian, kajian

³ Abdul Mu'thi, dkk, *KH Ahmad Dahlan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015), hlm. 185-206.

⁴ KRH Hadjid, *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat al-Qur'an* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm. 7.

⁵ Saifullah Idris dan Fuad Ramly, *Dimensi Filsafat Ilmu dalam Diskursus Integrasi Ilmu*, (Yogyakarta: Darussalam, 2016), hlm. 129.

⁶ Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 131.

epistemologi pada penelitian ini diharapkan mampu memperkokoh pengetahuan terhadap hasil buah pemikiran tafsir KH Ahmad Dahlan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan memfokuskan pembahasannya pada persoalan epistemologi penafsiran KH Ahmad Dahlan yang dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan, yaitu:

1. Apa sumber yang dipakai KH Ahmad Dahlan dalam menafsirkan al-Qur'an?
2. Apa metode yang digunakan KH Ahmad Dahlan untuk menafsirkan al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi penafsiran KH Ahmad Dahlan dengan konteks kekinian ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui sumber yang digunakan KH Ahmad Dahlan dalam menafsirkan al-Qur'an
- b. Mengetahui metode penafsiran KH Ahmad Dahlan
- c. Mengetahui relevansi penafsiran KH Ahmad Dahlan dengan konteks kekinian

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khazanah tafsir Nusantara, dengan memunculkan penafsiran KH Ahmad Dahlan yang sejauh ini belum banyak dikenal dan belum banyak diteliti. Selain itu, tentu diharapkan juga dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran umum mengenai penafsiran KH Ahmad Dahlan dan nantinya akan mampu memberikan motivasi bagi penulis yang lain untuk mengkaji penafsiran KH Ahmad Dahlan lebih dalam lagi. Penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa sosial bagi umat Islam dengan meneladani penafsiran KH Ahmad Dahlan yang berpijak pada sosialisme Islam.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis mengenai penelitian yang telah ada baik tentang karakteristik penafsiran atau tafsir dan tentang KH Ahmad Dahlan cukup banyak, diantaranya:

Pertama, penelitian yang berjudul “Epistemologi Tafsir al-Qur’an Pathok Nagari Karya KH Aliy As’ad”. Penelitian ini mencoba menelisik sebuah karya tafsir Nusantara dengan menggunakan kaca mata epistemologi. pada Bab II penelitian ini menyajikan tentang epistemologi tafsir, baik pengertian ataupun perkembangannya dan menyinggung sedikit perihal pengertian serta perkembangan tafsir Nusantara. Pada bab selanjutnya, penulis menguraikan mengenai sosok pengarang tafsir dan kitab tafsir yang dikarangnya yaitu KH Aliy As’ad dengan kitab tafsirnya Tafsir al-Qur’an Pathok Nagari.

Barulah pada pembahasan selanjutnya masuk pada inti penelitian yaitu kajian epistemologi atas kitab Tafsir al-Qur'an Pathok Nagari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) sumber yang digunakan oleh KH Aliy As'ad adalah al-Qur'an, hadis, akal dan kitab-kitab klasik. 2) metode yang digunakan adalah metode tafsir tahliliy. 3) validitas tafsirnya secara kohenrensi KH Aliy As'ad konsisten dalam menafsirkan al-Qur'an, secara korespondensi tidak ditemukan penafsiran beliau yang sesuai dengan teori ilmiah dan secara pragmatis penafsiran beliau diteria oleh masyarakat sekitar.⁷

Kedua, penelitian yang berjudul “Epistemologi Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan al-Qur’an”. Pada Bab II penelitian ini memberi pengantar mengenai wacana tafsir *‘ilmi* dan menguraikan kitab *Tafsir ‘Ilmi Kemenag* baik dari segi tim penyusun, latar belakang penyusunan, metode dan corak tafsirnya serta mekanisme penyusunan tafsirnya. Kemudian pada bab selanjutnya dipaparkan mengenai teori penciptaan manusia menurut sains sebagai pembanding tafsir *‘ilmi* yang menjadi objek kajian. Barulah pada pembahasan selanjutnya masuk pada kajian inti yaitu epistemologi *Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama RI* yang diawali dengan telaah pada ayat-ayat mengenai penciptaan manusia yang ada pada kitab tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) sumber yang dipakai untuk menafsirkan berupa al-Qur'an, hadis, akal atau logika dan penelitian ilmiah. 2) metode yang digunakan adalah metode tematik dengan pendekatan saintifik. 3) validitas

⁷ Ali Nur Qadim, “Epistemologi Tafsir al-Qur'an Pathok Nagari Karya KH Aliy As'ad” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

penafsiran secara koherensi dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa tidak semua prinsip penafsiran ini digunakan oleh tim penyusun, secara korespondensi memiliki kondisi pengetahuan modern saat ini. 3) secara pragmatis tafsir ini memberikan penjelasan tentang dasar-dasar penting dalam pengetahuan penciptaan manusia.⁸

Ketiga, penelitian yang berjudul “Epistemologi Tafsir al-Jāmi‘ li Aḥkām al-Qur’ān Karya al-Qurṭubi”. Penelitian ini diawali dengan memberikan penjelasan mengenai epistemologi dan menjelaskan mengenai epistemologi pengetahuan Islam. Pembahasan selanjutnya menyajikan biografi Imam al-Qurṭubi dan barulah setelah itu masuk pada pembahasan inti yaitu kajian epistemologi. Aspek epistemologis tafsir yang dikaji dalam penelitian ini meliputi metode, sumber dan corak tafsir.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) sumber yang dipakai oleh Imam al-Qurṭubi dalam menafsirkan al-Qur’an adalah al-Qur’an, hadis, pendapat sahabat dan tabi’in, syair Arab dan Israiliyyat. Selain itu Imam al-Qurṭubi juga menganalisis secara kebahasaan dengan menukil pendapat para ahli bahasa. 2) mengenai metode yang dipakai Imam al-Qurṭubi menggunakan metode *tahliili* yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an secara detail. 3) kelebihan tafsir al-Qurṭubi yaitu memberikan penjelasan mengenai hukum secara detail lengkap dengan dalil berupa ayat, hadis dan pendapat

⁸ Muhammad Ariful Amri, “Epistemologi Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

ulama. Sedangkan kekurangannya Imam al-Qurtubi banyak menyebutkan Israiliyyat dan hadis tanpa memberikan keterangan mengenai kualitasnya.⁹

Keempat, penelitian yang berjudul “Epistemologi Tafsir Mulla Şadra”. Penelitian ini menjelaskan seperangkat epistemologi tafsir yang digunakan oleh Sadra khususnya dalam validitas tafsir *isyāri*. Selain itu penelitian ini juga memaparkan metode, sumber, dan gaya pemaparan tafsir yang digunakan oleh Sadra. Sebagai penguat serta pelengkap penelitiannya penulis menambahkan mengenai pandangan Sadra tentang ontologi al-Qur’an sebagai basis epistemologi tafsirnya. Mulla Sadra merupakan seorang filsuf muslim yang terkenal dan memiliki kitab tafsir yang berjudul *Tafsir al-Qur’an al-Karim*.¹⁰

Kesimpulan dari penelitian ini setelah menjelaskan epistemologi tafsir Mulla Şadra diharapkan dapat memotret gambaran umum serta dapat mendiskripsikan epistemologi tafsir *isyari* pada umumnya. Penulis berpandangan bahwa epistemologi tafsir *isyāri* Şadra dapat digunakan sebagai jembatan beberapa persoalan tafsir *isyāri* pada umumnya, baik yang terdapat pada pemaparan tafsir *isyāri Ahlus Sunnah* maupun Syiah seperti persoalan makna *mukāsyafah* seorang sufi. Selain itu, pemaparan

⁹ Ahmad Zainal Abidin dan Eko Zulfikar, “Epistemologi Tafsir al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān Karya al-Qurtubi”. *Kalam*, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 490.

¹⁰ Kerwanto, “Epistemologi Tafsir Mulla Şadra”. *Theologia*, Vol. 30, No. 1, 2019, hlm. 23.

epistemologi tafsir Mulla Sadra dapat dijadikan sebagai langkah awal proyek pengembangan penulisan tafsir *isyāri*.¹¹

Kelima, penelitian dengan judul “Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini mencoba untuk menelisik perihal pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang kepemimpinan dalam perspektif pendidikan agama Islam. Pembahasan pertama dimulai dengan menyajikan riwayat hidup KH Ahmad Dahlan, yang termasuk di dalamnya biografi, pendidikan, corak pemikiran dan juga kontribusinya. Kemudian, masuk pada pembahasan inti yaitu konsep kepemimpinan KH Ahmad Dahlan perspektif pendidikan agama Islam, yang mencakup pembahasan tentang konsep kepemimpinan KH Ahmad Dahlan dan juga karakteristik kepemimpinan pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian ini terdapat 5 konsep kepemimpinan KH Ahmad Dahlan yaitu: 1) kesatuan hidup manusia, 2) jalan menuju persatuan umat, 3) jalan mencapai maksud dan tujuan manusia, 4) kebutuhan yang utama bagi manusia, 5) berakal pintar.¹²

Keenam, penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-Pesan KH Ahmad Dahlan dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam (Kajian Materi)”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana nilai pendidikan moral yang terdapat dalam pesan-pesan KH Ahmad Dahlan. Pembahasan yang pertama diawali

¹¹ Kerwanto, “Epistemologi Tafsir Mulla Sadra”, hlm. 47.

¹² Dini Fauziyati, “Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

dengan menyajikan biografi KH Ahmad Dahlan, yang di dalamnya terdapat latar belakang pendidikan, dasar pemikiran dan pandangan KH Ahmad Dahlan terhadap pendidikan.

Pada pembahasan kedua, masuklah pada bagian inti yaitu membahas konsep, urgensi, nilai dan metode pendidikan moral KH Ahmad Dahlan serta memberikan penjelasan mengenai relevansinya terhadap pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam pesan-pesan KH Ahmad Dahlan adalah: 1) nilai pendidikan moral kepada Tuhan, 2) nilai pendidikan moral kepada sesama manusia.¹³

Ketujuh, penelitian dengan judul “Pemikiran Teologi KH Ahmad Dahlan”. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai bagaimana pemikiran teologi KH Ahmad Dahlan, apa yang mempengaruhi pemikiran tersebut, apa dampak yang terjadi dengan timbulnya pemikiran tersebut dan juga apa yang dilakukan KH Ahmad Dahlan dengan konsep pemikiran teologi yang beliau kembangkan itu. Selain itu, penelitian ini juga mencoba sedikit menghubungkan antara pemikiran teologi KH Ahmad Dahlan dengan konsep teologi yang ada dalam Muhammadiyah, yang mana Muhammadiyah merupakan warisan terbesar KH Ahmad Dahlan dan merupakan hasil dari buah pemikiran dan gagasannya. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: 1) KH

¹³ Dedik Fatkul Anwar, “Nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-Pesan KH Ahmad Dahlan dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam (Kajian Materi)” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Ahmad Dahlan tidak banyak mempermasalahkan tentang teologi. 2) KH Ahmad Dahlan berhasil menerapkan pemurnian kepada masyarakat Indonesia. 3) KH Ahmad Dahlan merupakan tokoh pemurnian yang memiliki pengaruh besar.¹⁴

Kedelapan, penelitian dengan judul “Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Pembahasan pada penelitian ini diawali dengan memaparkan pembaharuan pendidikan di Indonesia, kemudian masuk pada riwayat dan perjuangan KH Ahmad Dahlan serta latar belakang lahirnya Muhammadiyah. Setelah itu penulis menjelaskan genealogi pemikiran KH Ahmad Dahlan sebelum masuk pada pembahasan inti yaitu pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam konsep pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemunculan pembaharuan pendidikan di Indonesia disebabkan dua faktor yaitu internal dan eksternal. KH Ahmad Dahlan sebagai sosok pembaharu pendidikan Islam di Indonesia tentu banyak terpengaruh oleh pemikiran para tokoh pembaharu seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Pembaharuan pendidikan Islam dianggap

¹⁴ Susianti Br Sitepu, “Pemikiran Teologi KH Ahmad Dahlan”. *al-Lubb*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 140.

penting oleh KH Ahmad Dahlan karena kondisi masyarakat Indonesia yang memprihatinkan baik dalam bidang pengamalan keagamaan maupun sosial.¹⁵

Setelah melakukan pencarian, penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis dari segi objek material dan objek formal dengan tema penelitian yang penulis angkat. Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa telah ada penelitian yang mencoba mengkaji pemikiran KH Ahmad Dahlan baik dari segi pemikiran Teologi, kepemimpinan maupun pendidikan. Begitu juga telah ada penelitian yang mengkaji perihal epistemologi penafsiran atau tafsir, baik tafsir Nusantara seperti *Tafsir Pathok Nagari* dan *Tafsir 'Ilmi Kemenag*, ataupun kitab tafsir seperti Tafsir karya Imam al-Qurtubi dan Tafsir karya seorang filsuf Mulla Sadra. Dengan demikian, belum ditemukan penelitian yang mengkaji perihal pemikiran tafsir KH Ahmad Dahlan terlebih lagi dengan menggunakan kajian epistemologi.

E. Kerangka Teoritik

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *episteme*, yang berarti pengetahuan.¹⁶ Adapun secara istilah epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji tentang pengetahuan, baik yang berkaitan dengan sumber pengetahuan, otoritas, validitas, kebenaran dan terutama mengenai cara-cara

¹⁵ Wahyu Lenggono, "Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia)". *Islamadina*, Vol. 19, No. 1, 2018, hlm. 61.

¹⁶ Amin Abdullah, *Studi Agama Normaivitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 243.

memperoleh kebenaran.¹⁷ Ada juga yang mendefinisikan dengan salah satu cabang filsafat yang menyelidiki asal mula, susunan, metode-metode dan sahnya suatu pengetahuan.¹⁸ Kajian epistemologi membahas tentang bagaimana proses mendapatkan suatu ilmu, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar dapat memperoleh pengetahuan yang benar serta apa yang disebut dengan kebenaran dan apa kriterianya. Objek telaah epistemologi adalah mempertanyakan bagaimana sesuatu itu datang, bagaimana cara mengetahuinya dan bagaimana cara membedakan dengan yang lain.¹⁹ Selain menanyakan perihal sumber pengetahuan dan dari mana pengetahuan itu datang atau bagaimana kita mengetahuinya, persoalan pokok dari epistemologi juga menanyakan apakah pengetahuan itu benar (valid)? Pertanyaan tersebut berkaitan dengan kebenaran dan verifikasi pengetahuan.²⁰

Dalam kajian epistemologi, kebenaran dapat ditentukan dengan tiga cara, yaitu koherensi, korespondensi dan pragmatis. Koherensi ialah kebenaran yang dilihat dari kriteria koheren atau konsistensi. Sehingga suatu pernyataan disebut benar jika sesuai dengan jaringan komprehensif dengan pernyataan-pernyataan yang berhubungan secara logis (konsisten). Sedangkan korespondensi adalah paham yang mengatakan bahwa

¹⁷ Saifullah Idris dan Fuad Ramly, *Dimensi Filsafat Ilmu dalam Diskursus Integrasi Ilmu*, hlm. 129.

¹⁸ Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, hlm. 74.

¹⁹ Bahrum, "Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi". *Sulesana*, Vol. 8, No. 2, 2013, hlm. 39.

²⁰ Amin Abdullah, *Studi Agama Normaivitas atau Historisitas?*, hlm. 243.

sesuatu itu dianggap benar jika makna yang dikandungnya sungguh-sungguh merupakan halnya. Singkatnya yang dianggap kebenaran adalah sesuatu yang sesuai antara makna yang dimaksudkan dengan fakta-faktanya. Sedangkan pragmatisme meletakkan ukuran kebenaran dalam salah satu konsekuensi. Menurut teori pragmatisme benar tidaknya suatu dalil tergantung pada berfaedah tidaknya dalil tersebut bagi manusia untuk kehidupannya (kebenaran bersifat fungsional).²¹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif yaitu mencoba mengungkap berbagai keunikan secara menyeluruh, terperinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam dari suatu permasalahan.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang memaparkan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks tafsir. Pemaparan atau deskripsi ini bisa berupa kutipan langsung atau tidak langsung.²³ Sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba

²¹ Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama". *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 258-263.

²² Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

²³ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir". *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 140.

mendeskripsikan mengenai aspek epistemologi penafsiran KH Ahmad Dahlan baik dari segi sumber, metode dan validitas penafsirannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku yang berjudul *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan* karya KRH Hadjid. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku atau jurnal-jurnal yang membicarakan mengenai KH Ahmad Dahlan, baik biografi, pemikiran, kiprah dan lain sebagainya. Selain itu, perlu juga melihat pada sumber-sumber mengenai dinamika tafsir Nusantar, kajian epistemologi dan juga melihat buku-buku mengenai *'ulūmul Qur'ān*.

Secara operasional, penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, penulis menetapkan objek material dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu KH Ahmad Dahlan sebagai objek material dengan objek formal mengenai kajian epistemologi di dalam tafsirnya yang terdapat dalam buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*. *Kedua*, menginventarisasi data dan menyeleksi, khususnya karya-karya yang berkaitan dengan riwayat hidup dan pemikiran KH Ahmad Dahlan serta buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku-buku mengenai epistemologi, kitab-kitab tafsir dan *'ulūmul Qur'ān*.

Ketiga, penulis mengkaji data yang telah diperoleh secara cermat dan komprehensif dengan metode analisis deskriptif serta menjelaskan konstruksi epistemologi dalam penafsiran KH Ahmad Dahlan. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai sumber-sumber yang dipakai oleh KH Ahmad Dahlan dalam

menafsirkan al-Qur'an. Setelah itu akan dijelaskan juga perihal metode penafsiran yang digunakan KH Ahmad Dahlan. Kemudian setelah menjelaskan sumber dan metode penulis akan memaparkan validitas penafsiran KH Ahmad Dahlan dengan menggunakan teori koherensi, korespondensi dan pragmatis.

Keempat, setelah melakukan penelitian mengenai epistemologi tafsir KH Ahmad Dahlan, penulis mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipaparkan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga akan didapat jawaban yang komprehensif dan dapat mewakili epistemologi penafsiran KH Ahmad Dahlan secara utuh.

Adapun pendekatan yang dipakai adalah historis-filosofis, yaitu untuk menjelaskan aspek-aspek historis dari teks tafsir yang diteliti, seperti perkembangannya, hubungannya dengan kondisi sosial saat teks tafsir disusun, dan keterpengaruhan pengarangnya oleh penafsir lain dengan kerangka berpikir epistemologi yang merupakan cabang dari ilmu filsafat.²⁴ Pendekatan historis digunakan untuk mendiskripsikan secara kritis segala yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, biografi intelektual dan kondisi sosial yang mengiringi kehidupan KH Ahmad Dahlan. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk bahan

²⁴ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir", hlm. 138.

telaah atas bangunan epistemologi penafsiran KH Ahmad Dahlan sehingga akan terlihat struktur pemikiran beliau atas makna al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah menguraikan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang yang berisi alasan secara akademik mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan mengapa penulis mengangkat tema ini dan memaparkan problem akademik dari penelitian ini. Selanjutnya yaitu rumusan masalah atau problem akademik yang hendak dipecahkan oleh penulis berupa pertanyaan-pertanyaan perihal fokus kajian pada penelitian ini. Selain itu juga terdapat tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pengembangan keilmuan terutama dalam studi tafsir al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk memberikan penjelasan di mana posisi penulis dalam penelitian ini dan apa yang baru dalam penelitian ini. Sedangkan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Bab II Epistemologi dan Kajian Tafsir al-Qur'an, pada pembahasan yang pertama ini penulis mencoba memberikan pengantar mengenai pengertian, perkembangan dan juga ruang lingkup dalam kajian epistemologi. hal tersebut

dimaksudkan sebagai kerangka dasar berpikir yang nantinya akan penulis gunakan untuk melihat penafsiran KH Ahmad Dahlan. Setelah itu penulis akan memaparkan epistemologi dalam kajian tafsir al-Qur'an yang meliputi relasi antara tafsir dengan filsafat dan penjelasan mengenai peta kajian epistemologi tafsir. Hal ini dirasa perlu untuk disampaikan sebagai gambaran atas epistemologi tafsir yang sudah ada mulai dari era Nabi Muhammad SAW sampai pada era kontemporer ini. Selain itu, penjelasan mengenai relasi antara tafsir dan filsafat dimaksudkan untuk memperjelas titik temu antara keduanya dan untuk mengetahui persamaannya .

Bab III KH Ahmad Dahlan dan Buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*, pada pembahasan selanjutnya penulis menjelaskan mengenai biografi intelektual KH Ahmad Dahlan. Dalam pembahasan ini mencoba memetakan pemikiran-pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam berbagai hal seperti pemikiran keagamaan, dan sosial kemasyarakatan sebagai alat bantu memahai pemikiran tafsir KH Ahmad Dahlan. Pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan* karya KRH Hadjid yang memuat tujuh belas kelompok ayat al-Qur'an yang sering diajarkan dan sangat diperhatikan oleh KH Ahmad Dahlan, baik dari segi sejarah dan latar belakang penulisan, biografi penulis yaitu KRH Hadjid dan juga gambaran umum mengenai isi buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Dari sini akan tampak akar-akar serta pemetaan pemikiran KH Ahmad Dahlan.

Bab IV Sistem Penafsiran KH Ahmad Dahlan, bab ini memuat pembahasan inti yaitu mengenai kajian epistemologi dalam penafsiran KH Ahmad Dahlan yang terdapat

dalam buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Dalam bab ini akan menjelaskan dan menjawab rumusan masalah perihal sumber, metode dan relevansi penafsiran KH Ahmad Dahlan dengan konteks kekinian dengan menggunakan teori kebenaran dalam ilmu epistemologi yaitu korespondensi, koherensi dan pragmatis dengan disertai alasan logis dan argumentatif serta menyertakan bukti-bukti yang kongkret. Sebelum menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan mengenai sumber dan metode tafsir yang sudah berkembang sampai saat ini sebagai dasar teori yang dipakai untuk meneliti penafsiran KH Ahmad Dahlan.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan akan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu sumber, metode dan relevansi penafsiran KH Ahmad Dahlan dengan konteks kekinian secara singkat, padat dan jelas. Adapun bagian selanjutnya memuat saran dan masukan untuk para peneliti yang akan datang agar kedepannya dapat melanjutkan untuk meneliti tentang pemikiran tafsir KH Ahmad Dahlan sehingga akan didapat penemuan-penemuan baru yang mampu memberikan kontribusi pada keilmuan tafsir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, dari segi sumber penafsiran yang digunakan oleh KH Ahmad Dahlan. Dalam menafsirkan tujuh belas kelompok ayat al-Qur'an KH Ahmad Dahlan menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, dengan Hadis Nabi SAW dan dengan mengutip pendapat para mufasir serta ulama sebelumnya. Dalam hal-hal yang berhubungan dengan perkara hati KH Ahmad Dahlan banyak sependapat dengan Imam al-Ghazali. Sedangkan dalam hal-hal pembaharuan dan pergerakan banyak terinspirasi dari Muhammad Abduh.

Kedua, mengenai metode tafsir yang dipakai oleh KH Ahmad Dahlan. Metode penafsiran KH Ahmad Dahlan lebih dekat dengan metode tafsir *maudū'i* (tematik). Seperti yang disebutkan oleh KRH Hadjid bahwa tujuh belas kelompok ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh KH Ahmad Dahlan berkaitan dengan *Isytirākiyyah Islāmiyyah* (sosialisme Islam). Adapun corak penafsirannya adalah *'adabiy wa ijtimā'i* (sastra budaya kemasyarakatan).

Ketiga, dari segi relevansi penafsiran KH Ahmad Dahlan dengan konteks kekinian ditinjau dengan teori koherensi, korespondensi dan pragmatis. Dari perspektif koherensi penafsiran KH Ahmad Dahlan memiliki konsistensi baik dari segi

pembahasan yang dipilih yaitu dibawah naungan tema sosialisme Islam juga dari segi pendapat yang disampaikan tidak ada yang bertentangan satu sama lain. Dari perspektif korespondensi penafsiran KH Ahmad Dahlan tidak bertentangan dengan para mufasir sebelumnya. Adapun dari perspektif pragmatis penafsiran KH Ahmad Dahlan memiliki nilai guna dan manfaat yang besar, bahkan sampai saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya langkah-langkah kongkret KH Ahmad Dahlan semasa hidupnya serta adanya Muhammadiyah sebagai warisan terbesar KH Ahmad Dahlan atas buah pemahamannya terhadap al-Qur'an.

B. Saran

Saran ini ditujukan bagi para akademisi ilmu al-Qur'an dan tafsir serta bagi para kader persyarikatan Muhammadiyah. Bahwa KH Ahmad Dahlan dalam memahami al-Qur'an memiliki banyak keunikan dan keistimewaan. Tentu hal ini harus mampu digali lebih dalam agar mampu diaplikasikan menjadi sebuah pedoman dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, yakni etos tafsir *'amali*. KH Ahmad Dahlan juga mampu mengkombinasikan pemikiran tasawuf dan gerakan sosial tanpa mempertentangkan keduanya. Semoga nantinya akan banyak para akademisi ilmu al-Qur'an dan tafsir yang meneliti pemikiran tafsir KH Ahmad Dahlan sebagai salah satu khazanah pemikiran tafsir nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsīr Juz ‘Amma*. Mesir: Syarikah Rahmah Mishriyah, 1919.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normaivitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abdullah, Dudung. “Pemikiran Syekh Muhammad Abduh dalam Tafsir al-Manār”. *Al-Daulah*. Vol. 1, No. 1, 2012.
- Abidin, Ahmad Zainal dan Eko Zulfikar. “Epistemologi Tafsir al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān Karya al-Qurtubi”. *Kalam*. Vol. 11, No. 2, 2017.
- Abror, M. Muchlas. Diakses melalui <https://www.suaramuhammadiyah.id/2016/08/06/krh-hadjid-sang-pejuang-1/> pada tanggal 26 Agustus 2020.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Al-Afghani, Jamaluddin dan Muhammad Abduh. *al-‘Urwah al-Wuṣqā*. Kairo: Hindawi, 2014.
- Amaliya, Niila Khoir. “Arah Metodologi Tafsir Kontemporer”. *Qalamuna*. Vol. 10, No. 1, 2018.
- Anwar, Dedik Fatkul. “Nilai Pendidikan Moral dalam Pesan-Pesan KH Ahmad Dahlan dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam (Kajian Materi)” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Asrofie, M. Yusron. *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: MPK-SDI PP Muhammadiyah, 2005.
- Atabik, Ahmad. “Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama”. *Fikrah*. Vol. 2, No. 1, 2014.
- Aulia, Aly. “Metode Penafsiran al-Qur’an dalam Muhammadiyah”. *Tarjih*. Vol. 12, No. 1, 2014.
- Bahrum. “Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi”. *Sulesana*. Vol. 8, No. 2, 2013.

- Baidhawi, Zakiyuddin. "Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos al-Qur'an ". *Afkaruna*. Vol. 13, No. 1, 2017.
- Al-Bukhari, Al-Imam. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Dahlan, Muh. "KH Ahmad Dahlan Sebagai Tokoh Pembaharu". *Adabiyah*. Vol. XIV, No. 2, 2014.
- Dimyatisajari. "Dzikir: Makanan Spiritual Sang Sufi". *Dialog*. Vol. 37, No. 1, Juni 2014.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Jilid I. Kuwait: Dar an-Nawadir, 2010.
- Fakhruddin, AR. *Mengenal & Menjadi Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2005.
- Fauziyati, Dini. "Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam" Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2005.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Minhāj al-'Abidīn Ila Jannah Rabb al-'Ālamīn*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1989.
- Gunawan, Andri. "Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah ". *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 5, No. 2, 2018.
- Hadikusumo, Djarnawi. *Aliran Pembaharuan Islam Dari Jamaluddin al-Afghani hingga KH Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014.
- KRH Hadjid. *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Hidayatullah, Miftah Khilmi. "Konsep dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi antara al-Kumi dan Musthofa Muslim)". *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 3, No. 2, 2018.
- HS, Muhammad Alwi. "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan al-Qur'an ". *Substantia*. Vol. 21, No. 1, 2019.

- Idris, Saifullah dan Fuad Ramly. *Dimensi Filsafat Ilmu dalam Diskursus Integrasi Ilmu*. Yogyakarta: Darussalam, 2016.
- Ilyas, Hamim. *Fikih al-Maun: Teologi Kerja Kemanusiaan dalam Muhammadiyah*. Makalah disampaikan dalam “Workshop Fikih Kebencanaan”, 25 Juni 2014.
- Ilyas, Yunahar . *Kuliah Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015.
- Kamal, Muhamad Ali Mustofa. “Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik ”. *Maghza*. Vol. 1, No. 1, 2016.
- Katsir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Jilid 8. Dar Thayyibah, 1999.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Kerwanto. “Epistemologi Tafsir Mulla Sadra”. *Theologia*. Vol. 30, No. 1, 2019.
- Lenggono, Wahyu. “Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia ”. *Islamadina*. Vol. 19, No. 1, 2018.
- Mu’thi, Abdul dkk. *KH Ahmad Dahlan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015.
- Muhammad Ariful Amri. “Epistemologi Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhsin, Ali. “Sumber Autentik dan Non-Autentik dalam Tafsir al-Qur’an”. *Religi: Jurnal Studi Islam*. Vol. 5, No. 1, 2014.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Pesan & Kisah Kiai Ahmad Dahlan Dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 20017.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Group, 2012.
- Musyafa, Haidar. *Dahlan Sebuah Novel*. Tangerang Selatan: Javanica, 2017.
- Qadim, Ali Nur . “Epistemologi Tafsir al-Qur’an Pathok Nagari Karya KH Aliy As’ad” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

- Al-Qaṭṭan, Manna'. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Dar al-'Ilm wa al-Iman.
- Al-Qaṭṭan, Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Litera AntarNusa, 2013.
- Al-Qurṭubi. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Jilid 20. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1964.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Sitepu, Susianti Br. "Pemikiran Teologi KH Ahmad Dahlan". *al-Lubb*. Vol. 2, No. 1, 2017.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suaedi. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: IPB Press, 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir". *Suhuf*. Vol. 12, No. 1, 2019.
- Syoedja', Haji Muhammad. *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan Catatan Haji Muhammad Syoedja'*.
- Taufikurrahman. "Kajian Tafsir di Indonesia". *Mutawatir*. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2012.
- Aṭ-Ṭabari, Ibnu Jarir. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Jilid 24. Muassasah ar-Risalah, 2000.
- Az-Zamakhsyari. *al-Kasysyāf*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabiyy, 1985.
- Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya". *Wawasan*. Vol. 2, No. 1, 2017.
- Zulfikar, Eko dan Ahmad Zainal Abidin. "Ikhtilaf al-Mufassirin: Memahami Sebab-Sebab Perbedaan Ulama dalam Penafsiran al-Qur'an". *At-Tibyan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 4, No. 2, 2019.

CURICULUM VITAE

Nama : ALFANDI ILHAM SAFARSYAH
NIM : 16530002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 11 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Tinggal : Karang Tempel, RT. 042, Pedukuhan. Kaliputih, Kel. Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta
Email : alfandiilham10@gmail.com
Nomer Telepon : 081215123714
Nama Ayah : Mustafa
Nama Ibu : Yuyun Endarwati

Riwayat Pendidikan

Formal

1. SD Muhammadiyah Kauman (2004-2010)
2. SMPN 2 Yogyakarta (2010-2013)
3. MAN 1 Yogyakarta (2013-2016)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-sekarang)

Non Formal

1. PP Assalafiyah Mlangi Yogyakarta (2016-2017)

2. Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY (2017-2020)

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota PK Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ushuluddin (2018-2019)
2. Ketua PK Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ushuluddin (2019-2020)
3. Anggota Karang Taruna Kelurahan Patehan (2018-2020)
4. Anggota pengurus Panti Asuhan Ashabul Kahfi Muhammadiyah Moyudan (2019-sekarang)